

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN PENYAKIT ASMA
PADA PENDERITA ASMA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SRAGI II**

*The Effect Of Health Education With Video Media On Knowledge
Of Asthma In Asthma Patients In The Work Area Of Sragi Ii
Community Health Center*

Taufiq Nurfadliyanto¹, Dian Kartikasari²

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kabupaten Pekalongan,
Indonesia

² Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kabupaten Pekalongan,
Indonesia

Abstract

Asthma is a disease that has become a serious problem in the world and can affect anyone. Cases of asthma are increasing in various countries, asthma more often attacks children. Asthma is a disease that cannot be cured, but can be controlled so that it does not affect activities. Along with the progress of the times, print media is no longer used because the industrial era 4.0 has begun to be implemented in Indonesia. This revolution has had a significant impact on the development of several sectors such as health, logistics, energy and agriculture. The purpose of this study was to determine the effect of health education with video media on knowledge of asthma in asthma sufferers in the Sragi II Health Center work area. This study used a Pre-Experimental design and the design used was one group pretest-posttest design. The sample of this study was 15 asthma sufferers in the working area of Sragi II Health Center. The sampling technique used simple random sampling. This study was conducted on February 6-8, 2025. In this study, the results obtained with the dependent T-test with a p-value of 0.000 (<0.05) means that there is an influence of health education with video media on knowledge of asthma in asthma sufferers. It can be concluded that there is an influence of health education using video media on knowledge of asthma in asthma sufferers with a p-value of 0.000 (<0.05).

Keywords: *Asthma disease, health education, knowledge*

Abstrak

Asma merupakan penyakit yang sudah menjadi masalah serius di dunia dan bisa menyerang siapa saja. Kasus penyakit asma meningkat di berbagai negara, asma lebih sering menyerang anak-anak. asma termasuk penyakit yang tidak bisa disembuhkan, tetapi dapat dikendalikan agar tidak memengaruhi aktivitas. Seiring kemajuan zaman media cetak sudah tidak lagi dipakai karena era industri 4.0 sudah mulai diterapkan di Indonesia. Revolusi tersebut membawa dampak cukup besar bagi perkembangan beberapa sektor seperti kesehatan, logistik, energi dan pertanian. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan penyakit asma pada penderita asma di wilayah kerja Puskesmas Sragi II. Penelitian ini menggunakan desain Pra-Eksperiment dan rancangan yang digunakan yaitu one group pretest-posttest design. Sampel penelitian ini adalah 15 penderita asma di wilayah kerja Puskesmas Sragi II. Teknik penentuan sampel yaitu menggunakan simple random sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 sampai 8 Februari 2025. Pada Penelitian ini didapatkan hasil dengan uji T-test dependent dengan p-value 0,000 ($<0,05$) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan penyakit asma pada penderita asma. Dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan penyakit asma pada penderita asma dengan p-value 0,000 ($<0,05$).

Kata Kunci: *Penyakit asma, pendidikan kesehatan, pengetahuan*

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Global Asthma Network (GAN), jumlah penderita asma di seluruh dunia akan meningkat menjadi 400 juta pada tahun 2025, dengan 250 ribu lebih orang menderita penyakit tersebut (Smeltzer, 2017). Berdasarkan Global Initiative for asthma pada tahun 2016 prevalensi asma yang ada di Asia Tenggara sebesar 3,3% di mana sebanyak 17,5 juta penderita asma dari 529,3 juta total populasi. Asma adalah salah satu penyakit yang paling umum di Indonesia hingga akhir tahun tersebut. Diperkirakan ada sekitar 887.531 angka kejadian pada tahun 2023 di Indonesia yang menderita asma.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan (Munira, 2023) prevalensi penderita asma tertinggi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter ditemukan di Jawa Barat dengan 156.977 angka kejadian, sementara prevalensi terendah ada di Papua Selatan 1.684 angka kejadian. Jawa Tengah memiliki angka kejadian asma 118.184 menempati posisi ketiga, sedangkan Jawa Timur menempati posisi kedua yang memiliki angka kejadian asma 130.683.

Kota Pekalongan memiliki angka kejadian asma sekitar 1.054 pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, 2023). Kabupaten Pekalongan pada tahun 2023 memiliki angka kejadian asma sekitar 1.215. Puskesmas Sragi II memiliki angka kejadian asma tertinggi di Kabupaten Pekalongan sebanyak 270 kasus penyakit asma

diikuti Puskesmas Tirto sebanyak 262 dan Puskesmas Buaran sebanyak 87 kasus kejadian asma (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2023).

Asma merupakan penyakit yang sudah menjadi masalah serius di dunia dan bisa menyerang siapa saja. Kasus penyakit asma meningkat di berbagai negara, asma lebih sering menyerang anak-anak. Meskipun di beberapa negara sudah mengalami angka penurunan penyakit asma dan kematian yang disebabkan oleh asma, namun asma tetap menjadi ancaman karena bisa memengaruhi kegiatan sehari-hari, terutama asma pada orang dewasa yang bisa memengaruhi produktivitas pada keluarga tersebut (Umara et al., 2021). Menurut (Julia et al., 2022) asma termasuk penyakit yang tidak bisa disembuhkan, tetapi dapat dikendalikan agar tidak memengaruhi aktivitas.

Pengobatan asma dapat dilakukan dengan mengatasi faktor pencetus, yaitu kondisi apa pun yang menyebabkan munculnya gejala asma. Bila anak-anak yang mengalami serangan yang terus-menerus dan parah maka mereka dapat mengalami penurunan kualitas hidup sekaligus gangguan dalam proses perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan pada penderita asma bahwa asma tidak dapat disembuhkan membuat pasien kurang memahami pencegahan kekambuhan asma. Kurangnya pengetahuan sendiri bermula dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap tersedianya sumber media cetak yang memuat informasi mengenai asma, serta kurangnya interaksi sosial masyarakat secara umum, sehingga masyarakat hanya menerima sedikit informasi dengan pengetahuan yang cukup dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami penyakit asma (Sulistiani & Kartikasari, 2021).

Perawat juga memiliki peran yang sangat penting guna melakukan pencegahan sejak dini terkait kekambuhan asma dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kekambuhan asma (Bar et al., 2021). Pendidikan kesehatan yaitu pelatihan pengetahuan dan keterampilan dari beberapa orang yang diwariskan dari beberapa generasi ke generasi berikutnya dengan cara pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan kesehatan bisa juga disebut dengan proses mendidik seorang individu atau kelompok tentang kesehatan (Bolon, 2021).

Menurut hasil penelitian diketahui bahwa kekambuhan sering disebabkan oleh faktor pengetahuan dan pendidikan yang berhubungan dengan kesehatan dan tidak adanya kemauan untuk segera mencegah kekambuhan asma, seringnya terpapar faktor pemicu, dan kurangnya dukungan keluarga dalam mencegah kekambuhan asma (Bar et al., 2021). Pendidikan kesehatan dapat memengaruhi seseorang dengan cara memberikan informasi secara langsung mengenai hal-hal yang belum terjadi. Pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui ceramah terbukti lebih berhasil mencegah kambuhnya penyakit asma.

Hal ini didasari dengan riset yang dilakukan oleh (Bar et al., 2021) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Asma Bronkial Dalam Pencegahan Serangan Asma hasil yang didapatkan yaitu Pengetahuan responden tentang kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan rata-rata skor 3,4 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata nilai pengetahuan responden naik menjadi 9,19. Hasilnya, terlihat adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan menunjukkan perilaku yang tepat untuk mengobati asma mereka agar tidak bertambah parah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Kartikasari dan Emi Nurlaela tentang Pengetahuan dan Sikap Pasien Asma Dengan Media Booklet pada tahun 2022 yang dilakukan di Desa Kebonsari Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode non eksperimen dengan survei deskriptif. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Didapatkan hasil pengetahuan pasien asma tentang penyakit asma didapatkan hasil kurang sebanyak 20 orang (67%) dan sikap kurang sebanyak 18 orang (60%) (Kartikasari & Nurlaela, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Umaroh pada tahun 2023 yang dilakukan di Poli Paru RSUD Bendan Kota Pekalongan dengan jumlah responden 20 sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Didapatkan dalam kelompok intervensi tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang pengetahuan pada pasien asma di poli Paru RSUD Bendan kota Pekalongan dengan nilai p-value 0,17 ($>0,05$) (Umara et al., 2021). Hal ini dikarenakan kurangnya rasa antusias responden untuk membaca materi booklet yang telah disediakan oleh peneliti dan faktor umur juga memengaruhi antusias baca dari responden. Seiring kemajuan zaman media cetak sudah tidak lagi dipakai karena era industri 4.0 sudah mulai diterapkan di Indonesia. Revolusi tersebut membawa dampak cukup besar bagi perkembangan beberapa sektor seperti kesehatan, logistik, energi dan pertanian yang menggunakan otomasi, kolaborasi antara kecerdasan AI teknologi makin canggih yang membuat media cetak sedikit demi sedikit mulai tergantikan oleh media elektronik seperti video dan media elektronik lainnya (Baihaqi, 2023).

Media video bisa diartikan “the storage of audio visuals and their display on television type screen” dan juga bisa diartikan penyimpanan/perekam gambar dan suara yang bisa di tayangkan di televisi. Media video juga bisa didefinisikan seperangkat alat yang dapat memunculkan gambar bergerak (Kristanto, 2016).

Penelitian sejalan yang telah dilakukan oleh (Rahayuni & Rusminingsih, 2021) yang berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Pengasuh Balita Sebagai Upaya Pencegahan Diare yang dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2021 didapatkan hasil p-value $0.000 < (0.05)$ maka ada pengaruh promosi kesehatan dengan media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada pengasuh balita sebagai upaya pencegahan penyakit diare. penelitian menunjukkan tingginya pengetahuan dapat memengaruhi pengasuh balita setelah diberikan Edukasi tentang cuci tangan pakai sabun mampu memperhatikan dan menunjukkan perilaku yang tepat.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu pemilihan sampel secara acak sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan kriteria yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pra-Eksperiment* dan rancangan yang digunakan yaitu one group *pretest-posttest design*. Jumlah sampel yang ditentukan yaitu 1 kelompok yang berjumlah 15 responden. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 6 Februari 2025 sampai 8 Februari di wilayah kerja puskesmas sragi II Kabupaten Pekalongan dan di rumah responden masing-masing.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan penelitian

Tahap 1	Responden diberikan kuesioner tentang penyakit asma atau <i>pre-</i>
---------	--

	<i>test</i> untuk mengetahui pengetahuan penderita asma tentang penyakit asma
Tahap 2	Pemberian pendidikan kesehatan dengan media video tentang penyakit asma
Tahap 3	Responden diberikan kuesioner tentang penyakit asma atau <i>post-test</i> untuk mengetahui pengetahuan penderita asma tentang penyakit asma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian yang telah dilakukan yaitu meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan yang disajikan dalam bentuk table di bawah ini :

Tabel 2. Karakteristik responden asma di wilayah kerja Puskesmas Sragi 2

Variabel	Min	Max	SD
Umur	25	60	10,7801
		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	10	66,7
	Perempuan	5	33,3
	Total	15	100,0
Pendidikan	Tidak sekolah	2	13,3
	SD	1	6,7
	SMP	5	33,3
	SMA	7	46,7
	Total	15	100,0
pekerjaan	Tidak bekerja	4	10,0
	Wiraswasta	7	66,3
	PNS	1	2,5
	Petani	3	21,2
	Total	15	100,0

Berdasarkan table 2 rata-rata skor karakteristik usia dari 15 responden adalah 41,26667. Distribusi karakteristik jenis kelamin responden mayoritas laki-laki sebanyak

10 (66.7%) dan perempuan sebanyak 5 (33.3%). Distribusi karakteristik pendidikan responden terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 7 responden (46.7%) SMP sebanyak 5 responden (33.3%) tidak sekolah sebanyak 2 responden (13.3%) dan SD sebanyak 1 responden (6.7%). Distribusi karakteristik pekerjaan responden terbanyak yaitu wiraswasta sebanyak 7 responden (66.3%).



Gambar 1. Kegiatan penelitian di rumah responden

Kegiatan penelitian ini diawali dengan pemberian kuesioner tentang penyakit asma untuk mengetahui karakteristik responden dan pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.

Tabel 3. Gambaran pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min.	Max.
Pre Test	15	31,33	30	13,020	10	50

Berdasarkan tabel diketahui pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video memiliki nilai minimum 10, nilai maksimal 50, dan nilai rata-rata 31.33.

Tabel 4. Gambaran pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min.	Max.
Post Test	15	73,33	70	11,127	60	90

Berdasarkan tabel 4 diketahui pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video memiliki nilai minimum 60, nilai maksimal 90, dengan rata-rata nilai 73,33.

Tabel 5. Hasil analisis uji *t-test dependent* pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan penyakit asma pada penderita asma

T-Test Dependent								
95% Confidence Interval of the Difference								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-42,000	10,823	2,795	-47,994	-36,006	-15,029	14	0,000

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui hasil uji *t-test dependent* nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video menunjukkan p value 0,000 ($<0,05$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan penyakit asma pada penderita asma di wilayah kerja Puskesmas Sragi II. Rata-rata nilai pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebesar 73,3.



Gambar 2. Kegiatan penelitian di rumah responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sragi II didapatkan rata-rata usia responden 41,26 paling muda berusia 25 tahun dan paling tua berumur 60 tahun. Sejalan dengan penelitian (Anggrainy et al., 2020) mendapatkan hasil bahwa asma dapat terjadi di berbagai usia. Usia terbanyak yaitu antara usia 40 sampai 60 tahun, karena pada usia tersebut penderita asma bisa mengalami asma sejak kecil ataupun sejak remaja yang bisa berlangsung secara terus-menerus atau bangkit setelah gejala penyakit berkurang, tetapi juga bisa terjadi diusia dewasa atau lebih dari 65 tahun karena pada usia tersebut organ tubuh mengalami penurunan kerja sehingga

lebih mudah terjadi serangan asma. Penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sragi II didapatkan 15 responden dengan cara ditulis kode setiap responden selanjutnya dikocok dalam sebuah gelas dan didapatkan 10 responden berjenis kelamin laki-laki (66,7%), dan 5 responden berjenis kelamin perempuan (33,3%).

Dapat diartikan responden laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo et al., 2023). Tingkat pendidikan responden asma di wilayah kerja Puskesmas Sragi II yaitu mayoritas berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 7 responden (46,7%) Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan yang ditempuh namun juga didukung dari informasi yang diterima misal dari media masa, koran, majalah, internet, televise. Motivasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena akan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, rasa ingin tahu yang semakin meningkat akan memotivasi seseorang untuk mencari sumber informasi (Kartikasari & Nurlaela, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu 7 (66,3%) responden dan yang terendah bekerja sebagai PNS 1 (2,5%) responden. Mereka bermata pencaharian sebagai wiraswasta penjahit baju yang biasanya bekerja dari jam 08.00 WIB hingga jam 17.00 WIB setiap harinya. Berdasarkan informasi yang didapat dari beberapa responden tidak mengerti bahwa debu halus dari bahan yang mereka kerjakan adalah 1 dari beberapa faktor yang dapat menimbulkan keparahan penyakit asma yang diderita (Umara et al., 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Darliana, 2020) yang dilakukan di Poli Klinik Paru RSUD dr. Zaenoe Abidin Banda Aceh ditemukan hasil pekerjaan responden terbanyak adalah wiraswasta 29 (43,1%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video memiliki nilai minimum 10, nilai maksimal 50, dan nilai rata-rata 31.33. Pengetahuan pasien asma di Kabupaten Pekalongan memang tergolong rendah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartikasari & Nurlaela, 2022). Pada penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan dengan nilai kurang sebanyak 20 orang (60%).

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *t-test dependent* diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video adalah 31,33 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebesar 73,33 dengan *t* hitung -15,029 serta nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00. Dengan melihat hasil sig (2-tailed) (0,00) < (0,05) maka ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan penyakit asma. Menurut (Swarjana, 2022) pengetahuan adalah pemahaman atau suatu hal yang diketahui oleh seseorang atau masyarakat luas dan diperoleh melalui pengalaman atau kajian. Pengetahuan atau wawasan yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan terhadap suatu topik, baik yang dimiliki oleh individu maupun masyarakat luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan rata-rata umur responden yaitu 41 tahun, karakteristik jenis kelamin responden didominasi laki-laki sebanyak 10 (66,7%), Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 7 responden (46,7%), dan mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 7 responden (66,3%). Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video

memiliki nilai minimum 10, nilai maksimal 50, dan nilai rata-rata 31.33. Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video memiliki nilai minimum 60, nilai maksimal 90, dengan rata-rata nilai 73,33. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan penyakit asma pada penderita asma dengan *p-value* 0,000 ($<0,005$). Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan penelitian yang sifatnya lebih mendalam dan menguji penelitian dengan metode yang lainnya mengenai pengetahuan penderita asma tentang penyakit asma

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, F., Sabri, Y. S., & Andriani, F. P. (2020). Gambaran Karakteristik Tingkat Kontrol Penderita Asma Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) Di Poli Paru RSUP. Dr. M. Djamil Padang pada Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8, 89–95.
- Astuti, R., & Darliana, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Asma Bronkhial. *Idea Nursing Journal*, 9.
- Baihaqi, A. (2023). Media Cetak di Era Digital. *The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2.
- Bar, A., Narti, S., Dewi, M., & Yan, L. sative. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Asma Bronkial Dalam Pencegahan Serangan Asma. *Jurnal Keperawatan, Politeknik Kemenkes Jambi, Indonesia*, 12.
- Bolon, C. M. T. (2021). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Uim Press.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2023). *Laporan Penyakit Asma Tahun 2023*.
- Dinas Kesehatan Kota Pekalongan. (2023). *Laporan Penyakit Asma Tahun 2023*.
- Julia, P., Sangadah, L. N., Mulyati, N. W., & Fitriani, R. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Asma pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Kartikasari, D., & Nurlaela, E. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Pasien Asma Dengan Media Booklet. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5, 450–454.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Penerbit Bintang Surabaya Anggota IKAPI Daerah Jawa Timur.
- Munira, S. L. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*. Kemenkes.
- Prabowo, R., Handayani, I., & Siregar, I. S. (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Faktor Predisposisi Penyakit Asma Di Puskesmas Tanah Tinggi Binjai.

Jurnal Ilmu Keperawatan, 3, 29–35.

- Rahayuni, A. M., & Rusminingsih, N. K. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Pengasuh Balita Sebagai upaya Pencegahan Diare. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11.
- Smeltzer, S. C. (2017). *Keperawatan Medikal Bedah*. Penerbit Buku Kedokteran.
- Sulistiani, A. K., & Kartikasari, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Asma dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan pada Penderita Asma. *Seminar Nasional Kesehatan*.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Penerbit Andi.
- Umara, A. F., Wulandari, I. S. M., Supriadi, E., & Rukmi, D. K. (2021). *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Respirasi*. Yayasan Kita Menulis.